

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika ialah pembelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik di tiap tingkatan pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai pada pendidikan tingkat tinggi (Anugraheni, 2018). Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki 3 materi pokok, seperti bilangan, geometri dan juga statistika dasar. Oleh sebab itulah, pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran yang penting karena bukan hanya memiliki peranan di dunia pendidikan saja, melainkan pembelajaran ini juga bermanfaat di kehidupan mereka. Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan. (Sarifah & Kurnianti, 2020)

Matematika di Sekolah Dasar tidak hanya menumbuhkan kemampuan serta keterampilan saja, namun menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah (Lestari, Pamungkas, & Alamsyah, 2019). Contohnya ialah peserta didik dapat mengatasi suatu masalah pada soal-soal matematika sehingga peserta didik menjadi terlibat didalam kegiatan belajar serta peserta didik menjadi ikut serta dengan baik ketika proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang harus menyusun sendiri untuk mendapatkan pemahaman, pengalaman, serta kemampuan.

Meskipun matematika ialah salah satu pembelajaran penting, tetapi sebagian peserta didik masih kurang mengerti pembelajaran matematika. Salah satu penyebab mengapa matematika kurang dimengerti oleh peserta didik ialah, dikarenakan cara mengajar guru yang belum tepat sehingga membuat peserta didik sulit untuk mengerti pembelajaran yang diajarkan dan bingung bagaimana cara menerapkan materi yang di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila guru kurang tepat dalam menyampaikan sebuah materi, bisa saja peserta didik menjadi tidak fokus dan tidak memahami materi yang dijelaskan sehingga menimbulkan rasa jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, karena siswa SD masih dalam taraf operasional konkret. Jika siswa mengalami kesulitan, akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. (Nafiah & Kurnianti, 2018) Selain itu mereka sering kali diperintahkan untuk membuat catatan yang nantinya harus diingat dan ini termasuk cara yang sudah monoton. Supaya kegiatan belajar menjadi menyenangkan haruslah ada suatu hal untuk mendukung proses pembelajaran matematika

Untuk menciptakan proses belajar pada pembelajaran matematika agar lebih menyenangkan dan membantu proses pembelajaran, sekolah haruslah memiliki sarana serta prasarana yang baik seperti tersedianya bahan ajar. Ketersediaan bahan ajar yang baik sangatlah diperlukan supaya kegiatan belajar lebih kondusif karena peserta didik mampu menangkap materi yang di terangkan dari guru, peserta didik menjadi lebih aktif supaya mengikuti kegiatan belajar, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan jika didukung dengan alat bantu atau bahan ajar supaya terjalinya proses interaksi ketika sedang dilaksanakan. Ada banyak sekali jenis bahan ajar yang biasa digunakan guru ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar (Widiastuti, Junaidi, & Sulistyariini, 2017)

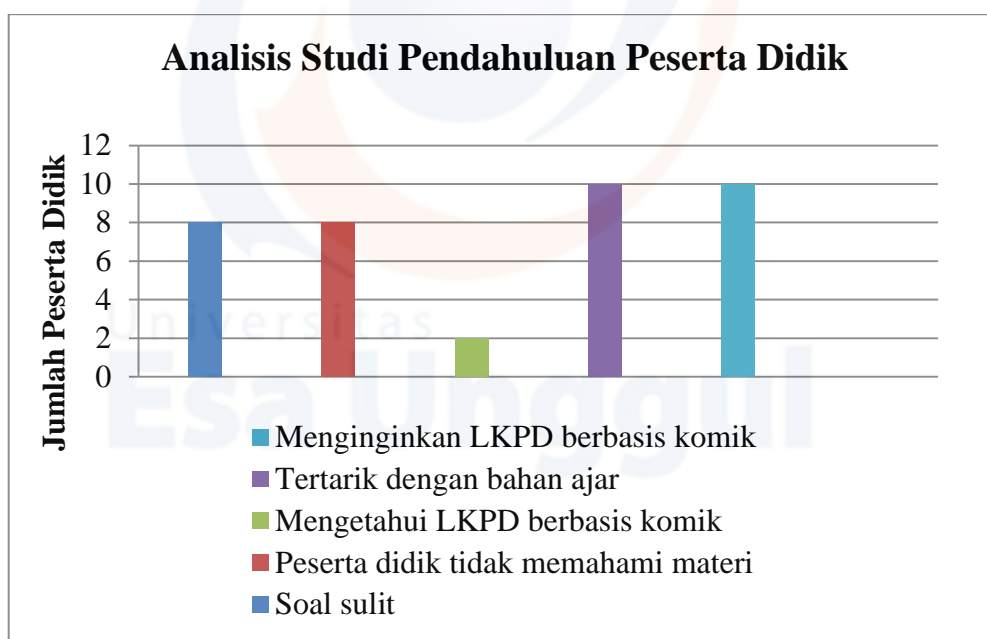
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran soal yang yang nantinya harus dijawab oleh peserta didik setelah guru sudah menginformasikan materi belajar. Selain berisikan soal-soal, lembaran soal ini juga menyediakan petunjuk atau arahan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari lembaran tersebut. Lembar kerja peserta didik merupakan perangkat pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru supaya peserta didik ikut terlibat dan beraktifitas selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan adanya LKPD ialah supaya bisa menunjukkan kepada peserta didik agar mereka mendapatkan konsep-konsep selama kegiatan belajar sedang berlangsung, baik itu dalam kegiatan belajar secara berkelompok maupun individu. Selain itu salah satu kelebihan dari penggunaan LKPD ialah supaya proses kegiatan belajar menjadi menyenangkan karena peserta didik ikut terlibat, mengembangkan konsep, membiasakan peserta didik untuk membuat suatu penemuan dan pengembangan proses kegiatan belajar, dan membantu peserta didik dalam hal mencatat materi belajar. Untuk itulah sekolah memerlukan perangkat pembelajaran seperti LKPD untuk mendukung proses kegiatan belajar.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV SD Yadika 3 adalah mata pelajaran yang sulit bagi siswa ialah matematika. Adapun materi pelajaran matematika yang paling sulit untuk dipahami dan sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru ialah materi pangkat dua dan akar kuadrat. Pada saat peserta didik mengerjakan soal dari materi tersebut, peserta didik kesulitan untuk menemukan jawabannya. Menurut Ibu Narti, selaku guru kelas IV adapun kendala ketika sedang menjelaskan materi tersebut ialah peserta didik yang kurang berpartisipasi didalam pembelajaran, serta karena kegiatan masih dilakukan dengan Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan zoom meeting, sering kali terkendala oleh jaringan internet.

Hasil dari wawancara bersama Ibu Narti, selaku wali kelas IV SD Yadika 3 adalah bahan ajar yang digunakan ialah menggunakan modul pengayaan matematika dan media belajar yang digunakan pada saat menjelaskan materi menggunakan Power Point (PPT) yang dibagikan ke whatsapp grup dan dipresentasikan di zoom. Selain itu metode yang digunakan pada saat mengajar ialah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik hanya dari buku paket atau modul pengayaan saja.

Hasil dari wawancara yang saya lakukan bersama dengan peserta didik kelas IV bahwa bahan ajar yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar dengan materi 'pangkat dua dan akar kuadrat' dengan menggunakan modul pengayaan matematika, lalu dilanjutkan dengan memberikan soal yang berada di modul pengayaan matematika kelas IV semester 2. Peserta didik masih kurang mengerti dan kurang memahami materi tersebut, sehingga sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik masih banyak yang pusing dan bingung pada soal yang ditampilkan pada modul pengayaan.

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Analisis Studi Pendahuluan Siswa



Komik bisa digunakan pada konsep mata pelajaran matematika dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Didalam komik terdapat banyak gambar-gambar yang dimuat secara tersusun untuk menyampaikan sebuah informasi. Bukan hanya itu saja, gambar yang terdapat didalam komik dimuat dari tokoh-tokoh kartun yang dapat menarik perhatian untuk membaca. Kartun di dalam komik juga bisa menarik perhatian peserta didik apalagi juga digunakan sebagai bahan ajar. Komik bisa menjadi sarana belajar, misalnya

dimuat pada lembar kerja peserta didik.

Penjelasan ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas IV dari SD Yadika 3 Tangerang. Guru tersebut mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada saat menjelaskan materi pangkat dua dan akar kuadrat hanya menggunakan bahan ajar berupa modul pengayaan matematika. Selain itu wali kelas tersebut juga membutuhkan lembar kerja peserta didik yang bagus, sederhana namun dimengerti oleh peserta didik, serta membantu siswa untuk memahami materi.

Dari hasil masalah yang telah dijelaskan diatas, perlu adanya suatu bahan ajar supaya peserta didik dapat mengerti materi yang diajarkan serta tidak kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut. Bahan ajar yang dibutuhkan memiliki tampilan yang menarik, seperti terdapat banyak gambar dan warna namun mudah dimengerti oleh peserta didik. Peneliti ingin merancang untuk mengembangkan bahan ajar yaitu lembar kerja peserta didik berbasis komik pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini akan dilakukan di SD Yadika 3 Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan Pelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga guru kesulitan untuk menyampaikannya materi kepada siswa.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan
4. Peserta didik kesulitan untuk mengerjakan tugas karena belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
5. Tugas atau soal yang terdapat pada modul pengayaan pusing dan membingungkan sehingga sulit untuk dikerjakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis komik pada materi matematika di kelas IV SD Yadika 3?
2. Bagaimana respon peserta didik pada produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis komik pada materi matematika di kelas IV SD Yadika 3?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik pada mata pelajaran matematika dengan materi matematika
2. Untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik pada mata pelajaran matematika dengan materi matematika

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan supaya dengan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik ini akan menarik perhatian mereka serta mampu untuk memahami materi agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru diharapkan supaya pengembangan lembar kerja peserta didik ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih efektif
3. Bagi sekolah diharapkan supaya menjadi masukan dan upaya sosialisasi pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik sebagai perangkat belajar
4. Bagi peneliti supaya dengan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis komik ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik yang lebih baik